

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, sebab kemajuan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi dengan segala kemudahan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mampu menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Kualitas Pendidikan di Indonesia Indonesia masih menjadi perhatian. Hal ini terlihat dari banyaknya kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga perlu diteliti dan dicermati agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan lancar dan dapat bersaing di Era Globalisasi.

Menurut Soedijarto (1991: 56), bahwa rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang profesional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum. Hal ini dapat dilihat pada beberapa Lembaga Pendidikan formal yang ada di Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi.

Menurut Djohar (2007:1285) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja profesional dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menurut Evans (2007:7) Pendidikan Kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang lainnya.

Adapun Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut : (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha

Esa; (2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan ,memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; (4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan cara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup,serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut ; (1) Menyiapkan Peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja sendiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkopetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi ; dan (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahliannya.

Pendidikan kejuruan di Sumatera Utara perlu dikembangkan sebagai organisasi belajar, yaitu dengan mengembangkan diri secara terus menerus sesuai dengan perkembangan lingkungan (sosial, budaya dan teknologi), dan berpegangan pada azas organisasi belajar. Program sosialisasi Pendidikan Kejuruan

perlu dilakukan lebih gencar dengan cara menampilkan profil lulusan pada berbagai program/jurusan.

Untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai, mandiri atau mampu berwirausaha SMK perlu melakukan usaha-usaha baik dibidang pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, dengan menyertakan DUDI dalam kegiatan sekolah. Pihak DUDI menyarankan agar SMK menambah guru yang sesuai dengan bidangnya dan perlu meningkatkan kompetensi dan wawasan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan bidang keahlian yang diampunya.

Lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga-tenaga terampil di Indonesia, terdapat pada jalur pendidikan formal salah satunya SMK Negeri 2 Medan. SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuann teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin serta etos kerja terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai bidangnya. Smk Negeri 2 Medan berlokasi dijalan STM N0. 21, Medan Amplas ini terdiri dari enam jurusan dimana salah satunya adalah jurusan bangunan. Di dalam jurusan bangunan ini terdapat program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi di dalam bidang konstruksi bangunan. Mata Pelajaran yang terdapat pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah mata pelajaran adaptif, mata pelajaran normatif dan mata pelajaran produktif.

Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari di kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Properti yang berisikan konsep dasar dalam perencanaan bangunan untuk memahami tentang pengetahuan bahan, spesifikasi, karakteristik bahan, cara kerja Penggunaan alat dalam pekerjaan suatu bangunan dan ukur tanah, dimana siswa diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam konstruksi bangunan dan ilmu ukur tanah yang dapat menjadi bekal bagi siswa yang nantinya dapat diterapkan dan dikembangkan di lapangan terutama dalam dunia kerja.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ini karena mata pelajaran ini memiliki *lifeskill* yang bisa dijadikan modal dalam bekerja, maka siswa harus benar – benar memahami mata pelajaran ini. Indikator keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah dapat dilihat dari hasil belajar dimana nilai (skor) lebih besar ($>$) dari kriteria ketuntasan. Tetapi pada kenyataannya hasil belajar siswa masih cenderung rendah diakibatkan karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang diminati siswa, sehingga siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran dan mendapatkan nilai yang rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh banyak faktor. Hamiyah (2014) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar Peserta didik dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu : (1) faktor internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa) seperti fisik, mental, emosional dan sikap, (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri individu) yakni seperti

rumah dan sekolah. Diantara faktor eksternal yang berada dilingkungan sekolah yaitu sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, guru di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional, proses pembelajaran yang dibawakan guru kurang baik.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran dilakukan secara interaktif. Susunan pembelajaran interaktif menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru sebagai pelaku proses pembelajaran dikelas, harus mampu merencanakan, mendesain serta mengaplikasikan pembelajaran yang nyata dan konkrit, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi pada SMK N 2 Medan pada tanggal 18 September 2019, dalam pengamatan penulis Proses Pembelajaran yang terjadi di SMK N 2 Medan belum interaktif, hal ini dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa tidak memberi pertanyaan terhadap materi yang disajikan guru padahal siswa tersebut belum memahami pembelajaran itu. Hal ini sangat sering terjadi sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang optimal.

Hal ini diperkuat dengan diperoleh hasil belajar Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 2 Medan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 2 Medan.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2018/2019	90-100	0	0 %	Sangat Kompeten
	80-89	19	55.88 %	Kompeten
	75-79	9	26.47 %	Cukup Kompeten
	< 75	6	17.64 %	Belum Kompeten
	jumlah	34	100	-

Sumber : Guru Mata Pelajaran Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah SMK Negeri 2 Medan.

Dari Tabel daftar nilai hasil belajar diatas, penulis menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun ajaran 2018/2019 dari 34 siswa, terdapat 0% dalam kategori sangat Kompeten ; 55.88% (19 orang) dalam kategori Kompeten, 26.47 % (9 orang) dalam kategori Cukup Kompeten, dan 51.61 % (16 orang) dalam Kategori Tidak Kompeten. Jadi masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan minimum pada mata pelajaran DDKB-PT dengan kata lain tidak sesuai dengan harapan. Salah satu yang mencerminkan kualitas sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Salah satu cara dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan memperhatikan model pembelajaran yang di terapkan oleh guru. Menurut Heri Rahyubi (2012: 236) mengartikan metode Pembelajaran adalah suatu model cara

yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Ada beberapa contoh metode pembelajaran diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan, penugasan, dan debat. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, metode yang digunakan guru pada mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah masih bersifat Ceramah dan Penugasan. Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung banyak siswa yang tidak mendengarkan guru dan merasa jenuh. Dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan belajar siswa disekolah dapat dilaksanakan dengan adanya metode pembelajaran yang dipilih guru secara tepat, agar proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan secara optimal.

Berdasarkan Hasil observasi penulis, model pembelajaran yang digunakan oleh guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 2 Medan masih model pembelajaran yang bersifat umum yaitu model pembelajaran konvensional. Adapun sintaks pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut; (1) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran; (2) menyampaikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah; (3) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; (4) memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, salah satu cara untuk menanggulangi masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk mencapai

tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya (Isjoni, 2009).

Satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang dipandang peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*. TTW memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu model TTW mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa.

TTW adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dalam bentuk tulisan. Suyatno (2009: 66) mengemukakan bahwa model pembelajaran think talk write adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi.

Alur kemajuan pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Kegiatan ini lebih efektif dilakukan dalam kelompok dengan anggota 3-5 siswa. Anggota kelompok diatur secara heterogen dan dalam kelompok siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, menanggapi dan melengkapinya dengan tulisan dalam suasana yang aktif dan menyenangkan. Penerapan model

pembelajaran TTW ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul saat melaksanakan pembelajaran.

Dalam salah satu jurnal Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write Pada Materi Fungsi Linear Smk Mandiri Pontianak Pada Siswa Kelas XI efektif digunakan dalam pembelajaran Kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW di kelas XI SMK Mandiri Pontianak dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata keseluruhan aspeknya adalah sebesar 82,15% atau rata-rata skor keseluruhan 3,4. Dengan demikian kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan baik (Lenisius Meki, 2018).

Dari hasil data pada Jurnal tersebut Penulis mengharapkan dalam Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada siswa kelas X Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Ilmu Ukur Tanah di Sekolah SMK N 2 Medan dapat Meningkatkan dan nilai yang di capai keseluruhan siswa dapat melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar–Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka

timbul pertanyaan yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil Belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan masih belum optimal.
2. Metode pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi dan Teknik Pengukuran Tanah cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Sumber belajar masih Terfokus pada buku panduan.
5. Sikap siswa cenderung pasif terhadap pelajaran
6. Guru belum menerapkan model pembelajaran Tipe *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

2. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada KD 3.11 dan 4.11.
3. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu kompetensi Pengetahuan dan Sikap pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah.
4. Model Pembelajaran yang diterapkan dalam Penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan ?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan informasi mengenai model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran yang berkaitan hasil belajar Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Sebagai referensi atau pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b) Bagi Guru

1) Menambah dan meningkatkan pengetahuan guru dalam hal penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam mengajar Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.

2) Untuk dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

c) Bagi siswa

Sebagai bahan pertimbangan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.

d) Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.

